

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan yang berorientasi pada profit mengharapkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaannya dan pada akhirnya dapat mensejahterahkan pemegang saham. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak lepas dari penggunaan aset tetap walaupun proporsi kegunaan aset tetap ini berbeda antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan kegiatan utama yang dijalankan, jenis perusahaan terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah sendiri bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui proses produksi untuk kemudian dijual kepada konsumen. Terdapat tiga sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Dilihat dari pembagian sektor tersebut, sektor industri barang konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya untuk dapat memperoleh laba yang maksimal.

Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Semakin meningkat *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan oleh perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, akan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara

laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk meyakinkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan untuk suatu risiko, (Indah Wulandari, Abrar Oemar dan Hartono, 2017:3).

Rasio *net profit margin* merupakan suatu rasio pendapatan terhadap penjualan. Laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut, (Monica dan Andika, 2017:87).

Munculnya modal intelektual (*intellectual capital*) pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. *Intellectual capital* dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. Sumber daya manusia dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi disebut *human capital*. *Human capital* merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa datang sehingga menjadi faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan. *Intellectual capital* dianggap sebagai “pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*)” bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang, (Arum Putri Utami, 2011:2).

Implementasi *intellectual capital* memang merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga

produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat, (Warno, 2011:56).

Nilai lebih yang dimiliki oleh setiap perusahaan menjadi suatu fenomena adanya ketertarikan peneliti dalam mengukur nilai lebih tersebut. Namun, masalah sebenarnya yaitu terletak pada pengukurannya, pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum dapat ditetapkan. Para peneliti berusaha menemukan cara yang dapat diandalkan dalam mengukur aset tidak berwujud tersebut, disamping itu pengakuan mengenai pengaruh *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat, namun ukuran yang tepat masih terus dikembangkan, (Martha Kartika dan Saerce Elsy Hatane 2013:15).

Aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset yang secara fisik dapat dilihat kebenarannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*). Berbeda dengan aset tidak berwujud (*intangible assets*), yang di mana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial, (Hery, 2014:121).

Aset tetap adalah suatu unsur yang sangat penting bagi suatu perusahaan, yang dapat digunakan sebagai modal kerja, aset tetap juga dapat digunakan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan. Mengingat bahwa tujuan dari pengadaan serta cara perolehannya juga harus diperhitungkan dengan tepat. Keputusan perusahaan untuk mengadakan investasi melalui pembiayaan aset tetap menjadi hal yang menarik untuk dilakukan namun seringkali perusahaan dihadapkan pada masalah bagaimana cara memperoleh barang-barang modal atau aset tetap yang dibutuhkan dengan biaya seminimal mungkin.

Total aset atau yang biasa juga disebut dengan keseluruhan aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengerataannya berdasar dari seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Baik dengan yang berbentuk wujud fisik atau juga non fisik (hak) yang memiliki nilai.

Perusahaan harus memperhatikan perputaran total asset karena akan memengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini juga secara tidak langsung akan memengaruhi operasi perusahaan yang berdampak pada tingkat perolehan laba perusahaan. Tingginya pertumbuhan laba salah satunya diakibatkan oleh semakin tinggi perputaran total aktivasnya.

Penelitian ini merupakan pengutipan dari penelitian sebelumnya, beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan seperti dengan menggunakan variabel *current ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *total assets turnover*, *inventory turnover*, dan lain-lain, terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hipotesis yang berbeda-beda. Ada menunjukkan pengaruh secara signifikan, namun ada juga yang menunjukkan pengaruh secara tidak signifikan seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya.

Resty Harianti dan Indra Wijaya (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman di BEI Periode 2011-2015 dan hasilnya adalah penelitian memberikan beberapa implikasi penting yaitu pengukuran antara IC dengan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM, GPM memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan industri manufaktur sehingga dapat diartikan bahwa banyaknya aset dan banyaknya dana yang dimiliki kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan. Sedangkan IC memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap NPM dan GPM. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang berpendidikan (*knowledge workers*), dan produktivitasnya (*knowledge work or productivity*) yang sangat tinggi dapat berpengaruh menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Hal tersebut dapat terjadi karena karyawan yang berpendidikan dan memiliki produktivitas sangat tinggi biasanya menjadi high layer dalam perusahaan, sehingga kurangnya tenaga operasional yang cukup dilapangan sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba pun rendah.

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan profitabilitas yang ditujukan dengan Rasio *Net Profit Margin* (NPM). Oleh karena, NPM sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Solikhah, Rohman, & Meiranto, 2010). Oleh karena itu,

NPM yang semakin besar dan berkembang menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar. Penelitian Kuryanto & Syafrudin, (2008) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. Selain itu, (Solikhah et al., 2010) menunjukkan hasil yang sama bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, memotivasi peneliti untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan Perputaran Aset Tetap pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Maksud dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor *intellectual capital* (*Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added*) terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor industri property di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan tersebut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian. Maka penulis dalam hal ini tertarik mengambil topik dalam penelitian ini adalah "**Pengaruh *Intellectual capital* dan Perputaran Aset Tetap Terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property yang Tergabung di Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *net profit margin*?
2. Bagaimana pengaruh perputaran aset tetap terhadap *net profit margin*?
3. Bagaimana *intellectual capital* dan perputaran aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *net profit margin*.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset tetap terhadap *net profit margin*.
3. Untuk mengetahui *intellectual capital* dan perputaran aset tetap saling berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan literatur dan referensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *intellectual capital* dan perputaran aset tetap terhadap *net profit margin*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham yang ingin menerapkan manajemen modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu diharapkan bagi para investor dan pemimpin perusahaan dapat memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara rasional.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis mengenai pengaruh *intellectual capital* dan perputaran aset tetap terhadap *net profit margin*.

1.5 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur sub sektor property pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Hal tersebut dilakukan agar pokok permasalahan penelitian tidak meluas dari apa yang sudah ditentukan. Penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh net profit margin, pengaruh *intellectual capital* yang menitik beratkan persoalan pada *Value Added Capital Employed* (VACA), dan perputaran asset tetap, dan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan masing-masing bab terdidiri dari beberapa sub bab serta secara sistematis, penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat deskripsi mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta

pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.

